

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit *degenerative* yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Menurut *Internasional of Diabetic Ferderation* (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa.

Peningkatan prevalensi data penderita DM di atas salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011). Data Depkes RI (2012) menunjukkan rata-rata kasus penderita DM di Jawa Tengah sebanyak 4.216 kasus.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 penderita DM sebanyak 5.672orang. Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu

Kecamatan yang memiliki kasus lansia penderita DM tertinggi mencapai 1.138 kasus. Kejadian tertinggi lansia yang menderita diabetes melitus terdapat di Kelurahan Gayam dengan jumlah kasus 77 (Profil Puskesmas Sukoharjo, 2013).

Angka kejadian penderita DM yang besar berpengaruh peningkatan komplikasi. Menurut Soewondo dkk (2010) dalam Purwanti (2013) sebanyak 1785 penderita diabetes melitus di Indonesia yang mengalami komplikasi neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (6%), mikrovaskuler (6%), dan kaki diabetik (15%). Adapun cara pencegahan komplikasi pada penderita DM yaitu melakukan kontrol kadar gula darah, pemeriksaan rutin gula darah, konsumsi obat hipoglikemi, latihan fisik ringan dan patuh dalam diet rendah kalori (Arisman, 2011).

Kepatuhan dalam diet merupakan salah satu pilar keberhasilan dalam penatalaksanaan DM (Tjokroprawiro, 2006). Penelitian yang lebih spesifik tentang kepatuhan dalam pengobatan DM pada umumnya masih rendah, 80% pasien DM menyuntik insulin dengan cara tidak tepat, 58% menyuntik insulin dengan dosis yang tidak sesuai, 77% memantau dan menginterpretasikan gula darah secara tidak tepat, dan 75% tidak mau makan sesuai dengan anjuran (Sukraniti & Ambartana 2011). Dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Phitri & Widiyaningsih 2013 memperlihatkan bahwa kepatuhan menjalankan program diet sebagian besar tidak patuh sebanyak (56,9%).

Keberhasilan dalam pengobatan DM bergantung pada penderita DM. Penderita DM memiliki pengetahuan yang cukup memadai, kemudian dapat mengubah sikapnya dalam melakukan pengobatan misalnya diit rendah gula dapat mendekatkan kadar gula darah dalam batas normal dan mencegah komplikasi sehingga dapat hidup lebih sejahtera, sehat dan berkualitas (Basuki, 2005). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan terapi non farmakologi bagi penderita DM diikuti dengan tahu, mau dan mampu. Masing-masing individu akan melakukan suatu tindakan didahului dengan tahu, kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan tindakan. Berdasarkan fenomena individu cenderung belum mau dan mampu mengaplikasikan kepatuhan diit ditandai dengan masih adanya lansia yang mengkonsumsi makanan yang memicu kadar gula darah jauh dari normal dan frekuensi makan yang tidak sesuai anjuran (Maulana 2009 dalam Phitri & Widiyaningsih 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2014 hasil wawancara dengan bidan di Kelurahan Gayam sebagian besar lansia penderita DM yang mengikuti posyandu tidak patuh melaksanakan diit yang telah dianjurkan, kadar gula darah tidak stabil dan mengalami komplikasi seperti hipertensi, gagal ginjal dan ulkus. Dibuktikan dengan wawancara dengan 10 lansia penderita DM di Kelurahan Gayam, didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 lansiatahu tentang penatalaksanaan DM tetapi tidak paham tentang diit DM yang sesuai anjuran dan lansia tidak mau, mampu

mengaplikasikan diit yang dianjurkan serta lansia mengatakan tidak disiplin terkait jadwal, jumlah, dan jenis makan yang dikonsumsi dalam sehari, bahkan lansia mengatakan sering ngemil makanan dan minuman yang terlalu manis. Namun demikian terdapat 3 lansia tahu tentang diit DM sesuai dengan anjuran dan mau, mampu mengaplikasikan diit yang dianjurkan dengan lansia mengatakan disiplin terkait jadwal, jumlah, dan selalu mengkonsumsi jenis makan sesuai yang dianjurkan pelayan kesehatan karena beralasan ingin cepat sembuh atau kadar gula darah mendekati angka normal. Berdasarkan data dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang diet diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam.
- b. Mengetahui sikap tentang diet diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam.
- c. Mengetahui kepatuhan diet diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam.
- e. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penderita diabetes melitus

Memberikan gambaran kepada penderita diabetes melitus tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus sehingga memotivasi penderita untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki dalam rangka melaksanakan diet diabetes melitus.

2. Bagi puskesmas

Memberikan tambahan informasi dan pengembangan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus dalam meningkatkan kualitas

hidup dan pelayanan kesehatan khususnya untuk melaksanakan kepatuhan diit diabetes melitus pada penderita diabetes melitus.

3. **Bagi institusi pendidikan**

Memberikan gambaran dan menyediakan data dasar yang dapat di gunakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kasus diabetes melitus.

4. **Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan digunakan sebagai pembelajaran peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan hubungan pengetahuan dan sikap tentang diit diabetes melitus dengan kepatuhan diit diabetes melitus serta mampu merencanakan diit diabetes melitus yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat khususnya pada lanjut usia.

E. **Keaslian Penelitian**

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rusimah. (2011). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diit pada Penderita Diabetes Melitus (Diabetisi) di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan responden yang patuh terhadap diit sebesar 58,8%, sedangkan responden yang tidak patuh terhadap diit 41,2% dan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diit serta ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

gizi dengan kepatuhan diit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel, teknik pengambilan sampling, subyek dan tempat penelitian.

2. Widyastuti. (2012). Hubungan antara depresi dengan kepatuhan melaksanakan diit pada diabetisi di Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara depresi dengan kepatuhan melaksanakan diit pada diabetisi dengan $p=0,001$. Sebagian besar diabetisi mengalami depresi mulai dari depresi ringan sampai berat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel, sul teknik pengambilan sampel dan tempat penelitian.
3. Senuk A, Wenny Supit dan Franly Onibala.(2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diit Diabetes Melitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kepatuhan menjalani diit diabetes melitus dengan $p=0,023$, dan dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan kepatuhan menjalani diit diabetes melitus dengan nilai $p=0,021$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel, subyek, teknik pengambilan sampling, dan tempat penelitian